



THE EFFECTIVENESS OF ASSIGNMENT ON THE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN IPA CLASS V SD DDI PALU IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

Fatrini

Mahasiswa Pogram Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako
fatrininurdin@gmail.com

Abstract

The results of this study showed that the students' learning outcomes in science subjects in grade V students at SD DDI Palu still meet the assessment standards that have been fixed. The statement of teachers in the field of study of science subjects, Ibu Nur Fitrah who explained that the results of the assignment of even semester 2020-2021 is percentage of 100% of students (students in grade V SD DDI Palu amounted to 22 students with a division of 12 students and 10 students) there are only 30% of students who have a standard score, while the remaining 70% are above the standard figures that have been set. Based on the results of the research as presented above shows that the application of methods of assignment (recitation) during this pandemic can be said to be successful. However, based on the reality that occurs in the application of the method of assignment (recital) has an important note for all parties, especially for the school as an evaluation material.

Keywords

effectiveness of assignment, learning motivation, science, pandemic

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas V di SD DDI Palu masih memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan. Pernyataan guru bidang studi mata pelajaran IPA, Ibu Nur Fitrah yang menjelaskan bahwa hasil penugasan semester genap 2020-2021 ini secara presentase dari 100% peserta didik (peserta didik di kelas V SD DDI Palu berjumlah 22 peserta didik dengan pembagian 12 orang siswa dan 10 siswi) hanya terdapat 30% peserta didik yang memiliki nilai standar, sementara 70% sisanya lainnya berada diatas angka standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disampaikan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dimasa pandemi ini dapat dikatakan berhasil. Meski demikian berdasarkan realitas yang terjadi dalam penerapan metode pemberian tugas (resitasi) ini memiliki bercatatan penting bagi semua pihak khususnya bagi sekolah sebagai bahan evaluasi.

Kata Kunci

efektivitas pemberian tugas, motivasi belajar, IPA, pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi menjadi kata yang “menghiasi” seluruh aktifitas masyarakat dunia selama kurang lebih satu tahun terakhir. Fenomena kehadiran pendemi ini tidak saja memberikan dampak destruktif bagi kehidupan manusia namun juga merubah pola interaksi sosial masyarakat dunia. Menurut Rifa'ie (2020) coronavirus disease (Covid-19) secara resmi pertama kali diumumkan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok sebagai penyakit yang menular pada tanggal 8 Januari 2020 Pada awalnya, Covid-19 diidentifikasi sebagai 2019-nCoV. Gejala penyakit ini ditandai dengan sindrom pernafasan akut yang menyerang paru-paru manusia. Covid-19 memiliki tingkat penyebaran dengan

skala yang luas, seluruh negara di dunia merasakan dampak dari wabah yang menyerang salah satu faktor utama yang dimiliki manusia yakni kesehatan. Hal ini tentunya menjadi kekhawatiran besar serta membawa konsekuensi bagi setiap pemimpin di setiap negara untuk segera menentukan kebijakan guna melindungi dan menyelamatkan warga negaranya. Dampak lainnya yang terjadi secara global ditimbulkan oleh Covid-19 adalah sektor pendidikan yang saat ini tengah menjadi perhatian masyarakat dunia. Aktifitas akademik yang berlangsung seketika berubah bahkan berhenti. Kegiatan belajar dan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan secara konvensional (pertemuan tatap muka di ruang kelas) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (ruang virtual).

Menyikapi perkembangan virus covid-19 secara global menuntut berbagai negara mengambil kebijakan dalam sektor pendidikan sebagai langkah antisipasi aktif guna menghindari penyebaran pandemi pada seluruh jenjang aktifitas pendidikan, kebijakan yang didasari atas pertimbangan krisis kesehatan dan kemanusiaan ini menjadi landasan bagi pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan menerapkan kebijakan “Belajar dari Rumah” (learning from home) atau yang kini juga dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Strategi pemberian tugas ini sangat diharapkan tidak saja untuk melatih pemahaman (kognitif) peserta didik pasca kegiatan pembelajaran tatap muka bersama guru namun lebih pada fungsi kontrol dan merangsang motivasi terhadap peserta didik untuk lebih aktif dan produktif dalam kegiatan belajar agar efektivitas pembelajaran di rumah di era pandemi ini dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

Model pembelajaran penugasan pada dasar hanyalah satu dari sekian banyak model-metode pembelajaran yang secara umum telah terbiasa dilakukan atau diterapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran. Mustika (2016), sendiri menjelaskan bahwa dalam teori konstruktivistik pembelajaran metode penugasan merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Metode penugasan merupakan proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik baik itu individu maupun kelompok dengan tujuan untuk merangsang agar peserta didik aktif belajar (Mardiah, 2021; Setyowati, 2015). Dalam penerapan metode pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk dapat menggunakan keterampilannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dimana pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan efektif. Tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan di Indonesia akan lebih maju jika menggunakan teknologi canggih yang telah ada (Herlina & Suherman, 2020), termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya kegiatan belajar banyak tergantung bagaimana cara seorang guru dalam mengelola kelas. Disisi lain siswa sebagai anak didik tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya (Rizal, 2016). Maka dari itu, pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional perlu direncanakan,

dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Herlina, 2019). Selain itu pembelajaran harus dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Karenanya pentingnya sebuah motivasi berprestasi dalam setiap diri peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang tumbuh dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai materi materi pembelajaran (Firmansyah & Rizal, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, metode tersebut dipilih guna menguraikan secara deskriptif mengenai efektivitas pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD DDI Palu di era Pandemi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ilmiah ini, peneliti menggunakan-menerapkan pendekatan phenomenology (Creswell, 2014). Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang ada di sekitar. Teori ini menekankan pada penghayatan dan pemahaman interpretative (*verstehen*). Jika seseorang menunjukkan perilaku dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan dan pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subyektif dan interpretatif (Shaughnessy et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD.DDI Palu pada kelas IV. Pada tahap pendahuluan pengembangan produk awal modul pembelajaran daur ulang sampah merupakan produk yang dikembangkan untuk digunakan di kelas IV SD.DDI Palu dilakukan dalam tiga proses penelitian, yaitu: a) dokumentasi, b) observasi dan wawancara, dan c) angket. Hasil Efektivitas Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD DDI Palu di era Pandemi. Penjelasan akan hasil penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan penting yakni Tahapan Perencanaan, Tahapan Pelaksanaan atau Implementasi serta Tahapan Hasil dan Evaluasi. Adapun ketiga tahapan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Tahap Perencanaan

Secara etimologi kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata "effective". Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil efektivitas adalah

ketepatan-gunaan, hasil guna, menunjang tujuan (Hanafy, 2014). efektivitas sebagaimana yang dikemukakan di atas, dapat dinilai dari berlangsungnya proses belajar-mengajar, dan ketercapaian tujuan. Ketercapaian tujuan dalam konteks efektivitas adalah penetapan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru pada ranah kognitif.

Misalnya dalam RPP guru menetapkan salah satu indikator dari kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja menganalisis efektivitas manajemen bila peserta didik mampu menganalisis manajemen maka telah tercapai efektivitas pada ranah kognitif pada wilayah yang lebih tinggi yaitu melatih kecakapan peserta didik untuk menalar suatu konsep dengan makna tertentu. Demikian juga untuk ranah yang lain yaitu afektif dan psikomotorik. Pada ranah afektif dan psikomotorik, guru dapat merumuskan berdasarkan kata kerja yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai guru dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik. Misalnya guru menggunakan kata kerja operasional untuk afektif yaitu meyakini percobaan dalam menerapkan sebuah teori pada sebuah organisasi akan memberi hasil yang memuaskan. Demikian juga pada ranah psikomotorik, misalnya peserta didik mempraktekkan kepemimpinan demokratis dalam proses pengelolaan kelas. Pada penelitian yang dilakukan di SD DDI Palu dapat dijelaskan bahwa guna tercapainya efektivitas pembelajaran oleh para pendidik dengan penerapan metode penugasan ini melalui perencanaan yang telah diupayakan berjalan sebagaimana yang diharapkan disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru mata pelajaran IPA kelas V SD DDI Palu,

Mengawali berbagai aktivitas akademik yang memasuki akhir semester genap di sekolah SD DDI Palu dalam belajar dan pembelajaran dimasa pandemi ini, pihak sekolah (kepala sekolah beserta pendidik) melakukan pertemuan bersama yang merupakan bagian dari perencanaan dalam menemukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan pada kegiatan belajar-pembelajaran di SD DDI Palu dan dengan berbagai pertimbangan metode resitasi atau penugasan (pemberian tugas) dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan belajar-pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan-Implementasi

Setelah melalui tahap awal yakni perencanaan strategi-metode pembelajaran dimasa pandemi ini dilakukan langkah selanjutnya adalah implementasi dari strategi-metode pembelajaran yakni Penerapan. Metode pemberian tugas (resitasi) di SD DDI Palu dalam penerapannya saat penelitian berlangsung berjalan dengan cukup baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Pemberian materi penugasan (resitasi) di SD DDI Palu dimasa pandemi ini disesuaikan berdasarkan kebutuhan materi dari mata pelajaran yang akan diberikan, sebagaimana yang ditegaskan pendidik Ibu Nur Fitriah, untuk mata pelajaran IPA bagi Kelas V beliau menggunakan buku tema yang telah disediakan dari sekolah sebagai bahan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Tampilan hasil *capture* pesan pada aplikasi whatsapp group kelas V, menurut guru salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik terhambatnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan materi penugasan (resitasi) ini disebabkan oleh beberapa orang tua peserta didik selain belum memiliki

handphone (smartphone) juga terkendala ketersediaan kuota internet, yang mana hal tersebut merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar-pembelajaran dimasa pandemi ini. Antisipasi terhadap kendala tersebut, dilakukan dengan mempersilahkan peserta didik untuk dapat hadir di sekolah untuk mengambil secara langsung tugas atau materi penugasan dengan catatan para peserta didik tersebut hadir dengan menerapkan protokol kesehatan atau yang biasa di sebut dengan istilah *physical distancing* (menjaga jarak aman).

Pernyataan guru kelas menunjukkan bahwa terdapat hal atau fakta yang menarik yakni ketika materi penugasan diberikan kepada seluruh peserta didik ternyata dalam beberapa kasus semua peserta didik yang dapat langsung mengerjakan bahkan mengumpulkan hasil materi penugasan tersebut. Hal ini disebabkan sebagian orang tua peserta didik belum-tidak memberikan perangkat utama dalam pembelajaran jarak jauh ini yakni *handphone (smartphone)* secara penuh kepada anak mereka yang kemudian berdampak pada sedikit terhambatnya anak atau pesera didik dalam mengikuti materi dan pengerjaan tugas dalam aktivitas pembelajaran dari guru (sekolah).

Sepanjang pengamatan pada saat penelitian, dapat diamati bahwa tindakan atau sikap yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini adalah pendidik tidak serta merta memberikan sanksi akademik kepada peserta didik yang mengalami kendala seperti yang disebabkan tersebut diatas, justru dari pernyataan guru. Ada penekanan untuk memberi perhatian dan himbauan pada peserta didik untuk tetap menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tindakan ini tentu saja dapat memberikan dampak positif selain melatih dan menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik serta ketekunan, sebagaimana diketahui bersama bahwa salah satu faktor penting dalam belajar dan pembelajaran adalah menuntut peran pendidik-guru selain mampu mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik juga mampu memfasilitasi setiap kendala yang di hadapi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan (Wedan, 2016) bahwa semakin banyak potensi belajar yang ada dalam diri siswa yang dilibatkan, maka semakin kuat kesan yang diperoleh oleh siswa dan semakin efektif pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang potensi belajar dalam diri siswa yang dilibatkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin kurang kesan siswa terhadap pembelajaran dan semakin kurang efektif pembelajaran tersebut.

Olehnya, berdasarkan rangkaian penjelasan tersebut diatas, bahwa penerapan metode penugasan atau resitasi di SD DDI Palu telah melalui tahapan dan perencanaan awal yang cukup baik, hal ini dilakukan tidak saja untuk memberikan dampak pada pendidik dimasa pandemi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran namun yang utama adalah bagaimana efektivitas perencanaan pembelajaran dapat diterapkan dan terlaksana dengan semaksimal mungkin khususnya bagi peserta didik untuk terus mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar-pembelajaran dimasa pandemi ini.

Berkaitan penerapan metode penugasan menjelaskan bahwa, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi penerapan metode resitasi oleh pendidik telah terimplementasi sebagaimana yang diharapkan, dimana ditengah keterbatasan dan kendala yang dihadapi karena pandemi seperti saat ini,

pendidik terus berusaha dengan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan perangkat teknologi digital (*handphone-smartphone*) serta aplikasi pendukung pembelajaran seperti whatsapp merupakan bagian dari kemampuan pendidik dalam pengaplikasian-penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada penerapan metode penugasan ke peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA di SD DDI Palu sangatlah membantu dan sampai sejauh ini peneliti mengamati, pendidik mampu melaksanakannya dengan cukup baik. Faktor lain yang mesti menjadi perhatian penting dalam penerapan metode penugasan-resitasi dimasa pandemi seperti saat ini yakni bagaimana sikap dari pendidik untuk dapat menumbuhkan motivasi yang kuat kepada para peserta didik agar didalam mengikuti setiap aktivitas akademik mereka tetap memiliki semangat yang tinggi, ketekunan dan tanggung jawab di setiap pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran.

Informasi yang didapatkan melalui wawancara ini mengenai motivasi dapat diketahui bahwa selain memberikan materi penugasan dan penilaian kepada para peserta didik meski melalui gawai (virtual), pendidik juga memberikan perhatian berupa ungkapan serta penggunaan symbol (icon) yang dapat menumbuhkan semangat juga rasa percaya diri bagi para pesera didik untuk terus dapat melaksanakan, mengikuti serta mengerjakan aktivitas belajar dan pembelajaran mereka dengan baik, upaya ini sesering mungkin beliau terapkan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dimasa pandemi ini guna menjaga kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Seperti yang diketahui bersama bahwa motivasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tidak saja dimasa pandemi seperti sekarang ini, namun kondisi yang dihadapi saat ini upaya untuk dapat menumbuh-kembangkan potensi dari dalam diri peserta didik menjadi tugas dan tanggung jawab tidak saja oleh para pendidik saja namun juga pelibatan seluruh pihak khususnya orang tua siswa sangatlah penting.

Dave Meier dalam menyatakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, guru mesti dapat melibatkan dan memanfaatkan sebanyak mungkin potensi belajar yang ada dalam diri siswa, yang oleh Dave Meier disebut sebagai gaya SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectua. Pembelajaran gaya SAVI yaitu belajar yang melibatkan aktifitas/gerakan fisik (somatic), dengar (auditory), lihat (visual), dan potensi pikir (intelektual) (Sutarna, 2018). Untuk itu, aktivitas pendidikan khususnya kegiatan belajar dan pembelajaran yang diterapkan saat ini (di masa pandemi) menuntut peran serta lebih dari para orang tua wali peserta didik (Bektiningsih et al., 2020), apa yang dihadapi pendidik di SD DDI Palu ini menjadi gambaran penting, dimana sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas belajar dan pembelajaran bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan seperti sekarang ini, menuntut peran serta orang tua peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar dan pembelajaran.

Hasil dan Evaluasi

Bagian akhir dari sesi wawancara ini menjelaskan hasil dan evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran penugasan (resitasi). Dalam keterangannya guru menjelaskan bahwa hasil evaluasi

terhadap penerapan metode penugasan saat pandemi ini membawa hasil yang berbeda dikala penerapan metode ini saat kondisi normal (tanpa pandemi), meski demikian selain sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan pemerintah di masa pandemi hal yang utama adalah bagaimana agar keberlangsungan kegiatan pembelajaran tetap terus dapat berjalan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada.

Pembelajaran dapat berlangsung efektif, jika guru menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (Suhelli, 2018) menjelaskan, sebagai seorang pendidik pasti ingin mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif sangat mudah diucapkan, akan tetapi sulit untuk dilaksanakan karena pembelajaran itu sendiri adalah hal yang sangat kompleks, di sisi yang lain kondisi peserta didik sangat bervariasi dari segi kemampuan dan latar belakangnya. Dengan demikian tidak ada cara-cara tunggal melaksanakan pembelajaran efektif untuk semua hal (Santrock, 2013).

Sistim penilaian dilakukan tidak saja mengenai hasil penugasan yang diberikan baik itu mengenai kesempurnaan akan hasil tugas yang diserahkan kepada oleh peserta didik tapi juga ketepatan penyelesaian tugas pada waktu yang telah ditetapkan pun menjadi salah satu faktor penilaian hal lainnya pendidik juga mempertimbangkan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk menyerahkan hasil penugasan yang diberikan meski melewati batas waktu yang ditentukan, sikap ini tentunya akan menjadi dorongan positif bagi peserta didik dimasa pandemi ini untuk terus giat belajar.

Secara metode pemberian tugas ini mencapai tingkat keberhasilan 70%, namun jika diamati dari berbagai kendala yang dihadapi pada tahapan implementasinya mulai dari fasilitas pendukung kegiatan belajar dan pembelajaran seperti ketersediaan kuota internet oleh guru dan peserta didik, gawai (smartphone) yang tidak semua siswa memiliki walaupun tersedia penggunaannya bersifat terbatas (masih dalam pengawasan orang tua) sampai kesiapan pendidik dan peserta didik dalam melakukan adaptasi terhadap penerapan metode pemberian tugas dengan sistim pembelajaran baru dari konvensional ke daring-virtual.

Pembahasan

Berdasar hasil observasi dan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang sifatnya sangat mendasar dalam penerapan judul seperti disebutkan diatas, olehnya peneliti mengkonsultasikan hal tersebut bersama pembimbing dan disarankan agar peneliti memilih lokasi sekolah lainnya sebagai objek penelitian. SD DDI Palu menjadi lokasi kedua dalam penelitian ini dengan judul yang serupa, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung ternyata kondisi yang terjadi dilapangan tak jauh berbeda dengan objek penelitian sebelumnya dimana secara keseleuruhan jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar baik negeri maupun sederajat menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai implementasi atas peraturan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Beberapa sekolah lainnya yang peneliti kunjungi juga terjadi kondisi yang sama, pihak sekolah menjelaskan bahwa sekolah dalam hal ini pendidik justru menggunakan metode pemberian tugas kepada para siswa hal ini dilakukan sebagai antisipasi aktif dalam penyebaran virus covid-19. Tahapan observasi atau

pengamatan langsung yang dilakukan di sekolah SD DDI Palu, peneliti menilai bahwa penerapan metode penugasan (resitasi) cukup berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan pihak sekolah khususnya para pendidik dimasa pandemi ini, lebih lanjut dijelaskan pendidik di SD DDI Palu dalam penerapan metode penugasan ini menggunakan perangkat handphone-smartphone dan penggunaan aplikasi platform digital media sosial whatsapp sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini. Awal penerapan pembelajaran jarak jauh ini bukannya tanpa hambatan, baik pendidik dan para siswa masih membutuhkan penyesuaian terhadap konsep pembelajaran jarak jauh, sebagaimana diketahui bersama kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara tatap muka (konvensional) namun dimasa pandemi ini seluruh aktivitas kegiatan pembelajaran aktif dilakukan dari rumah selain itu kendala lainnya yang dihadapi seperti persoalan kuota internet, kecepatan jaring internet, tanggapan dari peserta didik yang beragam dalam merespon tugas-tugas yang diberikan hingga ketepatan waktu dalam pengerjaan penugasan atas tugas-tugas sekolah yang diberikan sampai pada hal dimana terjalinnya komunikasi antara pendidik dan orang tua wali peserta didik untuk dapat terlibat yang mana diharapkan dimasa penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini sangat penting untuk turut serta dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak mereka untuk tetap giat belajar dan memotivasi diri untuk selalu aktif dalam mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Pada bagian akhir ini peneliti akan menjelaskan sejauh mana “Efektivitas Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD DDI Palu di era Pandemi” yang mana hal tersebut merupakan fokus dari penelitian ilmiah ini. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, wawancara kemudian dilakukan hasil analisis data seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dari efektivitas penerapan metode pemberian tugas atau yang biasa disebut dengan istilah resitasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di SD DDI Palu di era pandemi dapat dikatakan cukup berhasil. Pernyataan pendidik bidang studi mata pelajaran IPA oleh Ibu Nur Fitrah menjelaskan bahwa hasil penugasan semester genap 2020-2021 ini secara presentase dari 100% peserta didik (peserta didik di kelas V SD DDI Palu berjumlah 22 peserta didik dengan rincian 12 orang siswa dan 10 siswi) hanya terdapat 30% peserta didik yang memiliki nilai standar sementara 70% peserta didik lainnya berada diatas angka standar yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi metode pemberian tugas (resitasi) ini bukannya tanpa hambatan khususnya pada teknis pelaksanaannya, hal tersebut tentu saja berakibat pada capaian akan hasil pembelajaran yang belum dapat terpenuhi secara keseluruhan sebagaimana kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi, faktor yang paling mendasar yang menyebabkan hal tersebut adalah metode ini dilaksanakan di era pandemi. Konsekuensi dari hal itu adalah pelaksanaan seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan secara konvensional (pertemuan tatap muka di ruang kelas) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (ruang kelas virtual). Perubahan mendasar ini tentu saja membutuhkan waktu adaptasi

terhadap kebiasaan baru baik bagi pendidik maupun peserta didik di tingkat sekolah dasar dalam kegiatan aktivitas pendidikan.

Hal lainnya yang mesti diperhatikan dari penerapan metode pemberian tugas (resitasi) di tengah pandemi seperti saat ini dimana seluruh aktivitas pendidikan dilaksanakan dengan penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta protokol kesehatan yang ketat yakni dibutuhkan kreativitas dan inovasi para pendidik dalam aktivitas akademik sebagai strategi belajar dan pembelajaran, salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan kualitas para pendidik terhadap penggunaan perangkat lunak (elektronik) serta berbagai aplikasi platform digital tidak saja sebagai perangkat penunjang aktivitas belajar dan pembelajaran namun hal ini juga akan mampu berperan sebagai salah satu media penghubung komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Hal lainnya yang juga menjadi perhatian agar tercapainya kualitas pendidikan khususnya penerapan metode penugasan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dimasa pandemi di SD DDI Palu ini adalah dibutuhkan strategi perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, dimana dalam penerapannya seluruh komponen pendidikan mesti menjalin komunikasi yang intensif. Guru dan sekolah tidak akan dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tanpa membangun hubungan kerjasama dari orang tua siswa begitu pun sebaliknya. Olehnya, secara bersama-sama ketiga komponen ini mesti terjalin komunikasi serta informasi sebagai upaya memberi penguatan tidak saja menghadirkan suasana aktivitas belajar yang kondusif selama pandemi namun juga bagaimana menumbuhkan semangat-dorongan yang tinggi terhadap peserta didik untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kualitatif bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V di SD DDI Palu masih memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan. Pernyataan guru menjelaskan bahwa hasil penugasan semester genap 2020-2021 ini dari 22 siswa hanya terdapat 30% peserta didik yang memiliki nilai standar, sementara 70% sisanya lainnya berada di atas angka standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disampaikan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dimasa pandemi ini dapat dikatakan berhasil. Meski demikian berdasarkan realitas yang terjadi dalam penerapan metode pemberian tugas (resitasi) ini memiliki catatan penting bagi semua pihak khususnya bagi sekolah sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bektiningsih, K., Trimurtini, T., Muslikah, M., Widihastrini, F., & Susilaningsih, S. (2020). Model Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th Editio). Sage Publications, Inc.
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi

- Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1).
- Herlina. (2019). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 21(1).
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1).
- Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa. *Jurnal Intelektualita*, 10(1).
- Mustika, Saptaningrum, E., & Susilawati. (2016). Pengaruh Penggunaan LKS dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Objek IPA dan Pengamatannya terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2).
- Santrock, J. . (2013). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Setyowati, L. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *DEIKSIS: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 7(3).
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2014). *Research Methods in Psychology* (10th ed.). McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Langua.
- Sugiyono. (2019). *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative and R&D Approaches*. Alfabeta.
- Suhelli. (2018). Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Wedan, M. (2016). *Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*. Silabus.